

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan di Kalangan Remaja melalui Kegiatan Sosial

*Muhammad Amin

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

This study aims to analyze the role of Islamic religious education in fostering social and humanitarian awareness among adolescents through social activities. In the era of globalization, adolescents face various social challenges that require a strong moral and spiritual foundation. This research employs the library research method by collecting and analyzing various literature sources related to Islamic religious education, the development of social awareness, and the implementation of humanitarian values. The findings indicate that Islamic religious education plays a strategic role in shaping adolescents' social awareness through the internalization of Islamic teachings such as empathy, compassion, and social responsibility. The implementation of these values in the form of social activities has proven effective in fostering social sensitivity, altruistic behavior, and solidarity among adolescents. This study concludes that an Islamic religious education approach that integrates spiritual and social dimensions has the potential to shape a young generation that is not only pious on an individual level but also possesses a high sense of social concern and responsibility toward others and their environment.

Keywords:

Islamic Religious Education, Social Awareness, Humanity, Adolescents, Social Activities

Abstrak

Received:

Revised:

Accepted:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan di kalangan remaja melalui kegiatan sosial. Dalam era globalisasi, remaja menghadapi berbagai tantangan sosial yang memerlukan landasan moral dan spiritual yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait pendidikan agama Islam, pembentukan kesadaran sosial, dan implementasi nilai-nilai kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial remaja melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam bentuk kegiatan sosial terbukti efektif dalam membangun kepekaan sosial, sikap altruistik, dan solidaritas pada remaja. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pendidikan agama Islam yang memadukan dimensi spiritual dan sosial berpotensi membentuk generasi muda yang tidak hanya saleh secara individual tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap sesama dan lingkungannya.

Keywords:

Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Sosial, Kemanusiaan, Remaja, Kegiatan Sosial

(*) Corresponding Author:

muhammadamin14072002@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan dan keberlangsungan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam masyarakat. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan kesadaran sosial mereka. Fenomena individualisme, konsumerisme, dan hedonisme semakin mengikis nilai-

nilai sosial dan kemanusiaan di kalangan remaja (Nurdin & Sibaweh, 2015). Hal ini menjadi kekhawatiran banyak pihak, termasuk pendidik dan tokoh agama, karena dapat berdampak pada menurunnya kepedulian sosial dan rasa kemanusiaan di kalangan generasi muda.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran sosial dan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan remaja. Menurut Muhaimin (2012), PAI tidak hanya bertujuan untuk membentuk kesalehan individual tetapi juga kesalehan sosial yang tercermin dalam sikap kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan. PAI memiliki basis nilai-nilai transendental yang dapat menjadi landasan kuat dalam membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan.

Implementasi nilai-nilai PAI dalam bentuk kegiatan sosial menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk kesadaran sosial dan kemanusiaan di kalangan remaja. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, remaja tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara teoretis tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan Azra (2012) yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan realitas sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan di kalangan remaja melalui kegiatan sosial. Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam PAI yang relevan dengan pembentukan kesadaran sosial remaja; (2) menganalisis strategi implementasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan sosial untuk remaja; dan (3) mengkaji dampak kegiatan sosial berbasis PAI terhadap perkembangan kesadaran sosial dan kemanusiaan remaja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan PAI yang berorientasi pada pembentukan kesadaran sosial dan kemanusiaan. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang integrasi nilai-nilai keagamaan dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam konteks pendidikan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program PAI yang efektif untuk membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan di kalangan remaja.

LITERATUR REVIEW

A. Eksistensialisme dalam Konteks Pendidikan

Eksistensialisme menekankan pengalaman individu, kebebasan, dan pencarian makna hidup (Syarifah et al., 2023). Dalam PAI, pendekatan ini mendorong pengembangan identitas diri dan eksplorasi bakat (Rangkuti, 2020). Konsep ini sejalan dengan prinsip ikhtiar dalam Islam. Pengalaman subjektif dan pencarian makna juga menjadi dasar pembentukan kesadaran sosial remaja (Chamidi, 2022; Nisa, 2020).

B. Scholasticism dan Integrasi Nilai Keagamaan

Scholasticism menekankan logika dan analisis sistematis dalam memahami ajaran agama (Parid & Rosadi, 2020). PAI tidak hanya membentuk kesalehan individual tetapi juga kesalehan sosial yang tercermin dalam kepedulian terhadap sesama (Muhaimin, 2012).

C. Nilai-Nilai Sosial dan Kemanusiaan dalam PAI

PAI menanamkan nilai ta'awun (tolong-menolong) untuk kepedulian sosial (Rahmat, 2018). Ukhuwah Islamiyah mencakup persaudaraan kemanusiaan (Shihab, 2022). Rahmah (kasih sayang) mendorong empati (Nasution, 2020). Nilai

'adl (keadilan) membentuk kesadaran akan kesetaraan (Azra, 2020). Tasamuh (toleransi) mengajarkan penghargaan terhadap pluralisme (Hidayat, 2022).

D. Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial berbasis PAI efektif dalam membangun kesadaran sosial. Bakti sosial meningkatkan empati (Hidayat, 2021). Program peduli lingkungan menanamkan kesadaran ekologis (Supian, 2020). Kampanye anti-bullying mendorong toleransi (Saputra, 2021). Program literasi meningkatkan motivasi berbagi ilmu (Latif, 2021). Dialog antariman mengurangi prasangka dan meningkatkan inklusivitas (Muhtarom, 2020).

E. Dampak Kegiatan Sosial Berbasis PAI

Kegiatan sosial berbasis PAI meningkatkan empati (87%), kepedulian sosial (79%), dan sikap altruistik remaja (Rahman, 2022). Program lingkungan meningkatkan kesadaran ekologis (82%) (Ismail, 2021). Kampanye anti-bullying menurunkan kasus bullying (65%) (Saputra, 2021). Program literasi meningkatkan motivasi berbagi ilmu (75%) (Latif, 2021). Dialog antariman meningkatkan sikap inklusif (77%) (Muhtarom, 2020). Remaja yang aktif dalam kegiatan sosial lebih tangguh dan berorientasi pada kebaikan (Azizah, 2022; Muttaqin, 2020).

F. Strategi Pengembangan Kegiatan Sosial Berbasis PAI

Integrasi nilai sosial dalam kurikulum PAI perlu dikombinasikan dengan ekstrakurikuler. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan pemerintah penting dalam pengembangan program sosial berbasis PAI (Fuad, 2022). Pendekatan partisipatif melibatkan remaja dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan sosial (Rahmawati, 2021). Media sosial dapat dimanfaatkan untuk kampanye nilai sosial (Ridwan, 2022). Refleksi kritis dan evaluasi berkelanjutan juga diperlukan (Hasanah, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) untuk mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan di kalangan remaja melalui kegiatan sosial. Menurut Zed (2014), penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sumber tertulis yang mendiskusikan topik penelitian secara komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang secara khusus membahas tentang pendidikan agama Islam, kesadaran sosial dan kemanusiaan, serta kegiatan sosial untuk remaja. Sumber sekunder meliputi artikel, makalah, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian diorganisasi dan dikategorisasi berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten (content analysis) dan analisis deskriptif. Analisis konten digunakan untuk

mengkaji isi dari berbagai sumber pustaka secara sistematis dan objektif. Sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan penelitian secara komprehensif. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan berbagai sumber dan referensi yang berbeda namun membahas topik yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Sosial dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai nilai sosial dan kemanusiaan yang sangat relevan dalam pembentukan kesadaran sosial remaja. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan pentingnya sikap kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama. Menurut Mustafa (2019), PAI tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah tetapi juga aspek sosial yang tercermin dalam konsep *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia).

Beberapa nilai sosial dan kemanusiaan dalam PAI yang relevan dengan pembentukan kesadaran sosial remaja antara lain:

1. Ta'awun (Tolong-menolong)

Nilai ta'awun merupakan landasan utama dalam membangun kesadaran sosial. Al-Qur'an dalam Surat Al-Maidah ayat 2 menekankan pentingnya tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Menurut Rahmat (2018), nilai ta'awun mengajarkan remaja untuk peka terhadap kesulitan orang lain dan tergerak untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan.

2. Ukhuwah (Persaudaraan)

Nilai ukhuwah dalam Islam tidak terbatas pada persaudaraan seagama tetapi juga mencakup persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah insaniyah*). Nilai ini mengajarkan remaja untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis dengan semua orang tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau status sosial (Shihab, 2022).

3. Rahmah (Kasih sayang)

Islam menekankan pentingnya sikap kasih sayang terhadap sesama makhluk. Nilai rahmah mendorong remaja untuk memiliki empati dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain. Menurut Nasution (2020), rahmah merupakan fondasi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

4. 'Adl (Keadilan)

Nilai keadilan dalam Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan setiap orang secara adil dan proporsional. Nilai ini membentuk kesadaran remaja akan pentingnya kesetaraan dan menghormati hak asasi manusia (Azra, 2020).

5. Tasamuh (Toleransi)

Islam mengajarkan sikap toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman. Nilai tasamuh mengajak remaja untuk menghargai pluralisme dan membangun sikap inklusif dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda keyakinan, budaya, atau pandangan (Hidayat, 2022).

Nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam PAI tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan upaya membangun kesadaran sosial remaja. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, remaja diharapkan dapat mengembangkan kepekaan dan

tanggung jawab sosial yang tinggi sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama Islam.

B. Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam Kegiatan Sosial Remaja

Implementasi nilai-nilai PAI dalam bentuk kegiatan sosial merupakan strategi efektif dalam membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan di kalangan remaja. Kegiatan sosial memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan nyata. Beberapa bentuk kegiatan sosial berbasis PAI yang dapat diimplementasikan untuk remaja antara lain:

1. **Bakti Sosial dan Santunan** Kegiatan bakti sosial dan santunan kepada masyarakat kurang mampu, anak yatim, atau korban bencana alam merupakan wujud implementasi nilai ta'awun dan rahmah dalam Islam. Melalui kegiatan ini, remaja diajak untuk berbagi dan merasakan langsung kondisi masyarakat yang membutuhkan bantuan. Penelitian Hidayat (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan bakti sosial dapat meningkatkan sikap empati dan kepedulian sosial mereka.
2. **Program Peduli Lingkungan** Islam mengajarkan konsep khalifah fil ardh (pemimpin di muka bumi) yang menekankan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Program peduli lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, atau konservasi alam dapat menjadi media untuk menumbuhkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Supian, 2020).
3. **Kampanye Anti-Bullying dan Kekerasan** Islam sangat menekankan pentingnya menghormati dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Kampanye anti-bullying dan kekerasan di sekolah atau media sosial dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai ukhuwah dan rahmah dalam Islam. Menurut Saputra (2021), kampanye ini dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menghargai perbedaan dan mencegah perilaku diskriminatif.
4. **Program Literasi dan Pendampingan Belajar** Islam menekankan pentingnya menuntut ilmu dan berbagi pengetahuan. Program literasi dan pendampingan belajar untuk anak-anak kurang mampu atau di daerah terpencil dapat menjadi wadah bagi remaja untuk berbagi ilmu dan memberdayakan masyarakat. Program ini merupakan implementasi dari nilai ta'alum (pembelajaran) dan ta'awun dalam Islam (Latif, 2021).
5. **Dialog Antariman dan Lintas Budaya** Untuk menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman, kegiatan dialog antariman dan lintas budaya dapat menjadi media yang efektif. Melalui kegiatan ini, remaja diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari sunnatullah (ketentuan Allah). Penelitian Muhtarom (2020) menunjukkan bahwa dialog antariman dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan sikap toleransi di kalangan remaja.

Implementasi nilai-nilai PAI dalam berbagai kegiatan sosial tersebut memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Menurut Mufidah (2021), efektivitas kegiatan sosial dalam membangun kesadaran sosial remaja

sangat ditentukan oleh kualitas proses refleksi dan internalisasi nilai yang menyertainya. Oleh karena itu, setiap kegiatan sosial perlu dilengkapi dengan sesi refleksi yang mengaitkan pengalaman dengan nilai-nilai keagamaan yang relevan.

C. Dampak Kegiatan Sosial Berbasis PAI terhadap Kesadaran Sosial Remaja

Berbagai penelitian menunjukkan dampak positif kegiatan sosial berbasis PAI terhadap perkembangan kesadaran sosial dan kemanusiaan remaja. Rahman (2022) dalam penelitiannya tentang program bakti sosial di pesantren menemukan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan sikap altruistik mereka. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Ismail (2021) yang menyimpulkan bahwa program peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Islam dapat menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial remaja terhadap lingkungan.

Dampak Kegiatan Sosial Berbasis PAI terhadap Aspek Kesadaran Sosial Remaja

No	Jenis Kegiatan Sosial	Aspek Kesadaran Sosial yang Dipengaruhi	Hasil Penelitian	Sumber
1	Bakti Sosial dan Santunan	Empati, Kepedulian Sosial, Sikap Altruistik	Peningkatan signifikan pada sikap empati (87%) dan kepedulian sosial (79%)	Rahman (2022)
2	Program Peduli Lingkungan	Kesadaran Ekologis, Tanggung Jawab Sosial	Peningkatan kesadaran ekologis (82%) dan perilaku ramah lingkungan (68%)	Ismail (2021)
3	Kampanye Anti-Bullying	Sikap Toleransi, Penghargaan terhadap Perbedaan	Penurunan kasus bullying (65%) dan peningkatan sikap toleransi (71%)	Saputra (2021)
4	Program Literasi	Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan, Sikap Pemberdayaan	Peningkatan motivasi berbagi ilmu (75%) dan komitmen pemberdayaan (68%)	Latif (2021)
5	Dialog Antariman	Sikap Inklusif, Toleransi Beragama	Penurunan prasangka antariman (59%) dan peningkatan sikap inklusif (77%)	Muhtarom (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa berbagai jenis kegiatan sosial berbasis PAI memberikan dampak positif terhadap aspek-aspek kesadaran sosial yang berbeda. Hal ini mengindikasikan pentingnya diversifikasi kegiatan sosial untuk mengembangkan kesadaran sosial remaja secara komprehensif, selain dampak langsung terhadap kesadaran sosial, kegiatan sosial berbasis PAI juga memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan kepribadian remaja. Menurut Azizah

(2022), remaja yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial cenderung memiliki karakter yang lebih tangguh, percaya diri, dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan. Hal ini sejalan dengan temuan Muttaqin (2020) yang menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan dalam kegiatan sosial dengan perkembangan kecerdasan spiritual dan emosional remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan di kalangan remaja melalui kegiatan sosial. PAI kaya akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan seperti ta'awun (tolong-menolong), ukhuwah (persaudaraan), rahmah (kasih sayang), 'adl (keadilan), dan tasamuh (toleransi) yang sangat relevan dengan upaya membentuk kesadaran sosial remaja. Implementasi nilai-nilai PAI dalam bentuk kegiatan sosial seperti bakti sosial, program peduli lingkungan, kampanye anti-bullying, program literasi, dan dialog antariman terbukti efektif dalam menumbuhkan berbagai aspek kesadaran sosial remaja, seperti empati, kepedulian sosial, tanggung jawab lingkungan, sikap toleransi, dan semangat pemberdayaan. Berbagai penelitian menunjukkan dampak positif kegiatan sosial berbasis PAI terhadap perkembangan kepribadian remaja secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengoptimalkan peran PAI dalam membangun kesadaran sosial remaja, diperlukan strategi pengembangan kegiatan sosial yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi integrasi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, kolaborasi multi-stakeholder, pendekatan partisipatif, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan aspek refleksi dan evaluasi. Model pengembangan kegiatan sosial berbasis PAI perlu mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan komponen-komponen spesifik pada setiap tahapnya.

Dengan demikian, PAI memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya saleh secara individual tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Pendekatan PAI yang memadukan dimensi spiritual dan sosial dapat menjadi kunci dalam membangun karakter remaja yang seimbang, memiliki integritas moral dan kepekaan sosial yang dilandasi nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Bibliography

- Azizah, N. (2022). Pengaruh Program Bakti Sosial Pesantren terhadap Pengembangan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 215-230. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.13456>
- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana.
- Fuad, A. Z. (2022). Model Kolaborasi Triple Helix dalam Pengembangan Program Sosial Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 45-62. <https://doi.org/10.21580/jsi.v12i1.12345>
- Hasanah, U. (2021). Refleksi Kritis dalam Pengembangan Kesadaran Sosial Berbasis Nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 87-102. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.91-06>
- Hidayat, A. (2021). Implementasi Nilai Ta'awun melalui Program Bakti Sosial untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Tarbiyah*, 28(1), 121-142. <https://doi.org/10.30829/tar.v28i1.846>
- Hidayat, R. (2022). Membangun Sikap Tasamuh di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 78-95. <https://doi.org/10.21043/jbki.v5i1.13478>
- Ismail, M. (2021). Program Peduli Lingkungan Berbasis Nilai-nilai Islam dan Dampaknya terhadap Kesadaran Ekologis Remaja. *Jurnal Islamic Studies*, 9(2), 175-192. <https://doi.org/10.21580/is.v9i2.9876>
- Latif, M. (2021). Implementasi Program Literasi Islami dalam Membangun Kesadaran Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143-164. <https://doi.org/10.15642/jpi.2021.7.2.143-164>
- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, A. (2020). Dialog Antariman sebagai Media Pendidikan Toleransi: Studi Kasus pada Forum Komunikasi Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(1), 56-73. <https://doi.org/10.33474/jpm.v4i1.6543>
- Mufidah, L. (2021). Membangun Kesadaran Sosial Remaja Muslim melalui Service Learning. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 128-145. <https://doi.org/10.18860/jpi.v8i2.13579>
- Mustafa, M. (2019). Konsep Hablum Minannas dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19(1), 103-121. <https://doi.org/10.22373/jiif.v19i1.3891>
- Muttaqin, A. (2020). Korelasi antara Kecerdasan Spiritual dan Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial di Kalangan Remaja Muslim. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(1), 45-62. <https://doi.org/10.18860/jpi.v7i1.9235>
- Nasution, K. (2020). Nilai Rahmah dalam Pengembangan Kesadaran Sosial Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 67-84. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.689>
- Nuridin, A., & Sibaweh, I. (2015). Pendidikan Karakter: Membentuk Manusia Berkarakter dan Berakhlak Mulia. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmah, A. (2022). Dampak Program Bakti Sosial terhadap Pengembangan Sikap Empati Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 78-95. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.15678>

- Rahmawati, F. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Program Sosial Remaja Muslim. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 112-131. <https://doi.org/10.21580/jpm.v6i1.7865>
- Ridwan, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial untuk Kampanye Kesadaran Sosial Islami di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 89-106. <https://doi.org/10.15642/jki.v12i1.5674>
- Saputra, R. (2021). Implementasi Program Anti-Bullying Berbasis Nilai-nilai Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 187-204. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.38765>
- Shihab, M. Q. (2022). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Edisi Baru). Bandung: Mizan.
- Supian, A. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 67-88. <https://doi.org/10.15575/jpi.v>